



RINGKASAN EKSEKUTIF

MOCHAMAD TAUFIK, Analisis Kelayakan Pendirian Kantor Cabang Pembantu (Studi Kasus untuk calon KCP BRI di Koto Baru Kabupaten Sawahlunto/Sijunjung). Dibawah bimbingan **DJONI TANOPRUWITO** dan **E. GUMBIRA SA'ID**.

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) atau Bank BRI, adalah salah satu bank yang tetap bertahan di tengah terpaan krisis ekonomi yang sangat sulit dihindari dan tetap mampu bersaing dengan bank-bank lain. Keberhasilan Bank BRI tersebut terbukti pada kinerja perkembangan simpanan masyarakat, pinjaman dan laba Bank BRI pasca krisis yang menunjukkan pertumbuhan yang positif.

Sejalan dengan misi Bank BRI untuk memberikan pelayanan kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan mengambil momentum kinerja Bank BRI yang membaik, maka Bank BRI bermaksud memperluas jangkauan (*out-reach*) dengan membuka *delivery channel* di wilayah yang sedang berkembang maupun daerah potensial lainnya yang belum terlayani oleh bank (*underbank*). Untuk itu Bank BRI bermaksud mendirikan Kantor Cabang Pembantu (KCP) yang berlokasi di Kecamatan Koto Baru Kabupaten Sawahlunto/Sijunjung. Hal ini mengingat dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir daerah di atas mengalami pertumbuhan yang sangat pesat.

Sebagai antisipasi BRI terhadap perkembangan Kecamatan Koto Baru yang sangat pesat dan peluang bisnis yang sangat menarik, maka pendirian KCP Koto Baru dapat dijadikan peluang bagi perkembangan bisnis BRI yang harus dimanfaatkan. Namun demikian, untuk mendukung upaya tersebut perlu dilakukan analisis pendirian Kantor Cabang Pembantu di wilayah Sawahlunto Sijunjung, khususnya di kawasan Koto Baru.

Pendirian KCP merupakan salah satu masalah yang harus dilakukan Kantor Cabang yang menjadi supervisinya, yakni BRI Kantor Cabang Sijunjung. Keputusan untuk mendirikan KCP merupakan keputusan yang penting dalam manajemen keuangan, karena besarnya dana yang diperlukan untuk investasi sedangkan jumlah permintaan dimasa mendatang sulit diduga maka diperlukan evaluasi serta masukan yang dapat memberikan gambaran berikut analisisnya. Dari uraian di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Apakah pendirian KCP di Koto Baru ini layak bagi perusahaan baik secara teknis maupun finansial.
2. Upaya-upaya apa yang dilakukan perusahaan untuk menentukan

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik IPB tahun 2000



Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor

MB-IPB

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Hak cipta dilindungi Undang-Undang

kelayakan pendirian KCP di Koto Baru.

3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kelayakan pendirian KCP Koto Baru dan komponen biaya apa saja yang terpengaruh dengan adanya pendirian KCP Koto Baru.
4. Berapa besar nilai investasi yang ditanggung oleh perusahaan dalam pendirian KCP Koto Baru ini dan berapa estimasi keuntungan/kerugian yang diperoleh perusahaan dengan didirikannya KCP tersebut.

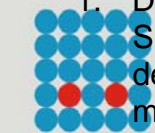
Tujuan umum penelitian ini adalah menentukan kelayakan investasi pendirian Kantor Cabang Pembantu dengan melakukan kajian dan analisis potensi ekonomi, kelayakan teknis perbankan yang meliputi simpanan, pinjaman, pendapatan, biaya dan kelayakan finansial. Analisis ekonomi meliputi potensi daerah, tingkat persaingan, potensi dana dan pinjaman serta jasa bank lainnya.

Dalam analisis kelayakan teknis perbankan (*comercial profitablity*), disajikan mengenai perkembangan dana, proyeksi dana dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), pangsa pasar di wilayah yang bersangkutan. Analisis Pinjaman/kredit, disajikan mengenai proyeksi pinjaman di wilayah dan di calon KCP yang bersangkutan. Analisis Pendapatan menyangkut pendapatan yang berasal dari pinjaman dan pendapatan lainnya. Analisis Biaya akan disampaikan mengenai perkiraan biaya tenaga kerja, biaya eksploitasi kendaraan, biaya gedung, biaya percetakan/alat tulis dan nilai investasi awal pendirian KCP.

Analisis Kelayakan finansial yang merupakan muara dari kajian ekonomi dan kajian kelayakan aspek teknis dilakukan dengan melakukan analisis kelayakan investasi awal pendirian Kantor Cabang Bank Pembantu yang dinilai melalui *Net Present Value (NPV)*, *Internal Rate of Return (IRR)*, *Profitability Indeks* atau *B/C ratio* dan *Payback Period (PBP)*. Penggalan dana dan penyaluran kredit disusun berdasarkan perhitungan hasil proyeksi yang dilakukan secara kuantitatif dengan regresi sederhana dan proyeksi atas dasar pangsa pasar yang didukung oleh asumsi-asumsi dasar keuangan dan investasi.

Dari hasil kajian atas kondisi ekonomi yang meliputi potensi daerah, persaingan potensi dana dan pinjaman, maka pembukaan KCP layak untuk dilaksanakan dengan hasil sebagai berikut.

1. Dilihat dari pertumbuhan PDRB maka Kabupaten Sawahlunto/Sijunjung mengalami perkembangan yang cukup bagus dibanding kan dengan kondisi daerah lain di Indonesia yang pada umumnya mengalami penurunan akibat krisis ekonomi secara nasional pada tahun 1998, pada tahun 1999 terdapat juga kenaikan namun tidak sebesar tahun sebelumnya. secara kuantitatif tingkat persaingan bank di Kabupaten Sawahlunto/Sijunjung cukup ketat, sehingga perlu pertimbangan dan kajian yang baik untuk dapat meraih peluang tersebut.



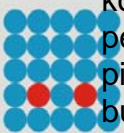
Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor

MAB-IPB

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Hak cipta dilindungi Undang-Undang



Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor

MB-IPB

3. Dari data yang ada terlihat perbandingan rata-rata angka simpanan BRI Unit disekitar wilayah Koto Baru dengan Kantor Cabang yang berada di ibukota Kabupaten Sawahlunto/Sijunjung adalah 80 : 20 terhadap total simpanan Kantor Cabang dan pinjaman mencapai rata-rata angka 35 : 65 terhadap total pinjaman Kantor Cabang BRI Sijunjung. Hal ini menunjukkan bahwa potensi dana yang dapat dihimpun dan potensi pinjaman yang dapat disalurkan masih cukup tinggi.
4. Pelayanan jasa perbankan, khususnya pelayanan transfer merupakan prioritas mengingat potensinya cukup besar. Peluang mengembangkan jasa perbankan akan semakin besar mengingat KCP di Koto Baru nantinya akan menerapkan sistem *on line* ke BRI seluruh Indonesia termasuk sistem transfer otomatis melalui kartu ATM.

Selanjutnya adalah mengenai aspek keuntungan komersial yang meliputi analisis dana, pinjaman, pendapatan dan biaya serta kelayakan finansial. Dari analisis kelayakan finansial yang dilakukan disimpulkan bahwa investasi untuk pedirian KCP BRI di Koto Baru adalah layak untuk dilaksanakan dengan hasil-hasil sebagai berikut :

1. Jumlah dana yang berhasil dihimpun oleh perbankan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, sehingga prediksi jumlah dana yang dihimpun tahun yang akan datang dilakukan dengan melakukan regresi linier terhadap data *past performance* antara jumlah dana dengan PDRB, karena diasumsikan jumlah dana yang akan berhasil dihimpun akan berbanding lurus dengan laju PDRB. Berdasarkan analisis regresi diperoleh hubungan yang positif antara dana dan PDRB.
Dari potensi dana yang ada maka peluang KCP BRI Koto Baru untuk meraih dana adalah besar sekali.
2. Proyeksi kredit yang akan disalurkan oleh KCP Koto Baru didasarkan pada proyeksi jumlah pinjaman Kantor Cabang BRI Sijunjung, dengan rincian pada tahun I sebesar 15% dari proyeksi jumlah pinjaman Kantor Cabang BRI Sijunjung, tahun ke-2 sampai dengan tahun ke-5 adalah sebesar 20 %. Dengan demikian peluang untuk menyalurkan dana dalam bentuk kredit masih cukup besar.
3. Sehubungan dengan adanya perbedaan tingkat suku bunga antara kredit sampai dengan Rp50 juta dengan suku bunga kredit diatas Rp50 juta, maka diambil asumsi berdasarkan komposisi pinjaman komersial yang ada di Kantor Cabang BRI Sijunjung yakni, perbandingan antara pinjaman sampai dengan Rp50 juta dan pinjaman diatas Rp50 juta adalah 40 % : 60 %. Adapun tingkat suku bunga yang digunakan untuk kredit sampai dengan Rp50 juta adalah 24 %/ tahun sedangkan untuk kredit yang diatas Rp50 juta adalah 20%/ tahun. Dengan demikian maka pendapatan yang dapat diperoleh KCP BRI adalah 13.67 % untuk pinjaman sampai dengan Rp50 juta dan 0,81 % untuk pinjaman diatas Rp50 juta.
4. Total pendapatan KCP BRI Koto Baru yang berasal dari asumsi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Hak cipta dilindungi Undang-Undang

pinjaman berhasil disalurkan dan asumsi simpanan berhasil dihimpun kemudian dikurangi asumsi biaya yang ada, maka pada tahun ke1 KCP BRI Koto Baru telah memperoleh laba sebesar Rp49.3 juta.

5. Dari hasil perhitungan kelayakan pendirian KCP, Nilai NPV sebesar Rp868.64, *B/C Ratio* sebesar 3.04 dan *IRR* sebesar 45 %, lebih tinggi dari tingkat suku bunga yang disyaratkan yakni 24 %.

Beberapa tindakan yang perlu dilakukan pihak manajemen agar pendirian KCP BRI di Koto Baru dapat memberikan hasil yang positif sebagaimana diharapkan adalah sebagai berikut.

1. Pendirian KCP BRI di Koto Baru dapat dilakukan dengan segera untuk menyinggungantisipasi persaingan dan perkembangan bisnis yang ada, sebelum perbankan atkan profitabilitas BRI.
2. Tenaga pemasar BRI agar lebih agresif dalam memasarkan produk yang berupa simpanan dan pinjaman sehingga target sesuai asumsi yang ada dapat terpenuhi mengingat peluang pasarnya cukup terbuka.

Kata Kunci : Kantor Cabang Pembantu, PT.Bank Rakyat Indonesia (Persero), Investasi Kelayakan Usaha, Kriteria Investasi, Studi Kasus.

© Hak cipta milik IPB, tahun 2010



MB-IPB
Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.